

Interferensi Penempatan Keterangan Waktu *yǐqián* dan *yǐhòu* pada Mahasiswa Mandarin Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2024

Nur Nakhwatun Nabila¹; Febriana Nur Amalia²; Meisya Chodijatur Rohmania³
Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kesalahan dalam penggunaan keterangan waktu *yǐqián* dan *yǐhòu* pada kalimat bahasa Mandarin yang disusun oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi yang muncul dalam penggunaan keterangan waktu *yǐqián* dan *yǐhòu* serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui tes penyusunan kalimat yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya angkatan 2024. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi kesalahan berdasarkan bentuk interferensi yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan keterangan waktu *yǐqián* dan *yǐhòu* secara tepat. Bentuk interferensi yang ditemukan meliputi kesalahan penempatan keterangan waktu dalam kalimat, ketidaktepatan dalam mengurutkan hubungan temporal antarkejadian, serta penyimpangan terhadap struktur sintaksis bahasa Mandarin. Temuan penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh bahasa Indonesia yang tercermin dalam kecenderungan mahasiswa mentransfer pola struktur bahasa pertama ke dalam bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap fungsi dan kaidah penggunaan *yǐqián* dan *yǐhòu* masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman struktur sintaksis dan hubungan temporal dalam bahasa Mandarin melalui latihan yang kontekstual dan bervariasi.

Kata Kunci: Interferensi, Bahasa mandarin, Keterangan waktu, *yǐqián*, *yǐhòu*

¹ Main and corresponding author: **Nur Nakhwatun Nabila:** Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Email: nurnakhwatunnabila@gmail.com

² Second author: **Febriana Nur Amalia:** Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Email: febriamalia672@gmail.com

³ Third author: **Meisya Chodijatur Rohmania:** Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Email: meisyacrhmnia@gmail.com

Interference in the Placement of *yǐqián* and *yǐhòu* among 2024 Mandarin Language Students

Abstract: This study was motivated by the occurrence of errors in the use of the time adverbials *yǐqián* and *yǐhòu* in Mandarin sentences constructed by students. The research aims to describe the forms of interference found in the use of *yǐqián* and *yǐhòu* and to identify the factors contributing to such interference. This study employed a descriptive qualitative approach. The data were collected through a sentence-construction test administered to students of the Mandarin Language Education Program at Universitas Negeri Surabaya, Class of 2024. The collected data were analyzed through the processes of identification, classification, and interpretation of errors based on the forms of interference identified. The findings reveal that students still encounter difficulties in using the time adverbials *yǐqián* and *yǐhòu* appropriately. The forms of interference identified include errors in the placement of time adverbials, inaccuracies in expressing temporal relationships between events, and deviations from Mandarin syntactic structures. The results further indicate the influence of Indonesian, as reflected in students' tendency to transfer the structural patterns of their first language into Mandarin. It can therefore be concluded that students' understanding of the functions and usage rules of *yǐqián* and *yǐhòu* remains insufficient. Accordingly, instructional strategies that emphasize the mastery of Mandarin syntactic structures and temporal relations through contextualized and varied exercises are needed to enhance students' proficiency.

Keywords: Interference, Mandarin language, Time adverbials, *yǐqián*, *yǐhòu*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain (Rahayu, 2012). Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, penguasaan bahasa tidak hanya melibatkan pemahaman kosakata, tetapi juga kemampuan menggunakan struktur bahasa secara tepat sesuai dengan kaidah bahasa sasaran. Perbedaan sistem antara bahasa pertama dan bahasa kedua sering kali menimbulkan kesulitan bagi pembelajar, terutama dalam aspek tata bahasa. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajar cenderung mentransfer pola bahasa pertama ke dalam bahasa sasaran sehingga memunculkan berbagai bentuk penyimpangan berbahasa.

Salah satu fenomena yang umum terjadi dalam pembelajaran bahasa asing adalah interferensi bahasa. Weinreich (1953) mendefinisikan interferensi sebagai penyimpangan dalam penggunaan bahasa kedua akibat pengaruh bahasa pertama yang telah lebih dahulu dikuasai pembelajar. Interferensi terjadi ketika pola bahasa ibu secara

tidak sadar diterapkan pada bahasa target sehingga menghasilkan bentuk yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa sasaran. Menurut kajian linguistik, interferensi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu interferensi fonologis, morfologis, leksikal, dan sintaksis.

Interferensi fonologis terjadi ketika pembelajar membawa sistem bunyi bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, hal ini tampak pada kesalahan pelafalan nada, inisial, atau final akibat perbedaan sistem bunyi bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Interferensi morfologis berkaitan dengan penggunaan bentuk kata atau afiks yang dipengaruhi bahasa ibu, sehingga pembelajar mengalami kesulitan dalam memahami pembentukan kata pada bahasa target. Interferensi leksikal terjadi pada pemilihan kosakata yang tidak sesuai konteks akibat penerjemahan langsung dari bahasa pertama. Sementara itu, interferensi sintaksis berkaitan dengan kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat, urutan kata, dan penempatan unsur kalimat sesuai pola bahasa ibu (Ibrizah, Falikhatul & Subandi, 2020).

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, interferensi sintaksis menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemukan karena struktur kalimat bahasa Mandarin berbeda dengan bahasa Indonesia (Tamaoka & Zhang, 2022). Bahasa Indonesia memiliki pola yang relatif fleksibel, terutama dalam penempatan keterangan waktu. Sebagai contoh, keterangan waktu dalam bahasa Indonesia dapat diletakkan di awal, tengah, maupun akhir kalimat tanpa menyebabkan perubahan makna yang signifikan. Sebaliknya, bahasa Mandarin memiliki aturan penempatan keterangan yang lebih sistematis, di mana keterangan waktu umumnya berada sebelum predikat atau subjek tertentu sesuai struktur kalimat (Chen et al., 2025).

Salah satu bentuk interferensi sintaksis yang sering dialami pembelajar bahasa Mandarin adalah kesalahan penggunaan keterangan waktu 以后 (yǐhòu, 'setelah/nanti') dan 以前 (yǐqián, 'sebelum/dulu') (Yang et al., 2023). Kedua unsur ini berfungsi sebagai penanda waktu dalam kalimat bahasa Mandarin, namun memiliki aturan posisi yang berbeda dari pola bahasa Indonesia (Sun & Grisot, 2020). Pembelajar kerap menempatkan 以后 dan 以前 sesuai pola bahasa Indonesia yang lebih fleksibel, sehingga menghasilkan susunan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Mandarin (Widyanata, 2021a). Dengan demikian, kesalahan penggunaan 以后 dan 以前 dalam penelitian ini dikategorikan sebagai bentuk interferensi sintaksis karena berkaitan dengan kesalahan penempatan unsur keterangan waktu dalam struktur kalimat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan penempatan adverbial dalam bahasa Mandarin masih sering terjadi pada pembelajar (Widyanata, 2021a). Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menempatkan kata keterangan secara tepat dalam kalimat bahasa Mandarin. Selain itu, kesalahan dalam penempatan adverbial waktu dan tempat juga dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan struktur bahasa Indonesia (Widyanata, 2021a). Penggunaan nomina waktu sebagai keterangan dalam kalimat bahasa Mandarin juga masih menjadi tantangan bagi pembelajar karena kurangnya pemahaman terhadap fungsi dan posisi unsur tersebut (Trihardini, Zelia, &

Apritasari, 2022). Berdasarkan kajian tersebut, dapat diketahui bahwa interferensi sintaksis masih menjadi salah satu permasalahan yang memengaruhi kemampuan pembelajar dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin secara tepat.

Meskipun demikian, kajian mengenai penggunaan 以后 dan 以前 secara spesifik masih relatif terbatas, padahal kedua unsur tersebut merupakan materi dasar yang sering digunakan dalam pembentukan kalimat sederhana bahasa Mandarin. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada kesalahan adverbial atau interferensi sintaksis secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji interferensi sintaksis dalam penggunaan 以后 dan 以前 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya masih belum banyak dilakukan. Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang secara khusus menelaah bentuk-bentuk interferensi sintaksis yang muncul dalam penggunaan kedua unsur tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis interferensi sintaksis dalam penggunaan keterangan waktu 以后 dan 以前 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya angkatan 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi sintaksis yang muncul dalam penggunaan kedua keterangan waktu tersebut serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian interferensi sintaksis dalam pembelajaran bahasa Mandarin sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pengajar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meminimalkan kesalahan penggunaan keterangan waktu dalam kalimat bahasa Mandarin. Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain (Rahayu, 2012). Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, penguasaan bahasa tidak hanya melibatkan pemahaman kosakata, tetapi juga kemampuan menggunakan struktur bahasa secara tepat sesuai kaidah bahasa sasaran. Perbedaan sistem antara bahasa pertama dan bahasa kedua sering kali menimbulkan kesulitan bagi pembelajar, terutama dalam aspek tata bahasa.

Salah satu fenomena yang umum terjadi dalam pembelajaran bahasa asing adalah interferensi bahasa. Weinreich (1953) mendefinisikan interferensi sebagai penyimpangan dalam penggunaan bahasa kedua akibat pengaruh bahasa pertama yang telah lebih dahulu dikuasai pembelajar. Interferensi terjadi ketika pola bahasa ibu secara tidak sadar diterapkan pada bahasa target sehingga menghasilkan bentuk yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa sasaran. Menurut kajian linguistik, interferensi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu interferensi fonologis, morfologis, leksikal, dan sintaksis.

Interferensi fonologis terjadi ketika pembelajar membawa sistem bunyi bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, hal ini tampak pada kesalahan pelafalan nada, inisial, atau final akibat perbedaan sistem bunyi bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Interferensi morfologis berkaitan dengan penggunaan

bentuk kata atau afiks yang dipengaruhi bahasa ibu, sehingga pembelajar kesulitan memahami pembentukan kata dalam bahasa target. Interferensi leksikal terjadi pada pemilihan kosakata yang tidak sesuai konteks akibat penerjemahan langsung dari bahasa pertama. Sementara itu, interferensi sintaksis berkaitan dengan kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat, urutan kata, dan penempatan unsur kalimat sesuai pola bahasa ibu (Ibrizah, Falikhatul & Subandi, 2020).

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, interferensi sintaksis menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemukan karena struktur kalimat bahasa Mandarin berbeda dengan bahasa Indonesia (Tamaoka & Zhang, 2022). Bahasa Indonesia memiliki pola yang relatif fleksibel, terutama dalam penempatan keterangan waktu. Sebagai contoh, keterangan waktu dalam bahasa Indonesia dapat diletakkan di awal, tengah, maupun akhir kalimat tanpa menyebabkan perubahan makna yang signifikan. Sebaliknya, bahasa Mandarin memiliki aturan penempatan keterangan yang lebih sistematis, di mana keterangan waktu umumnya berada sebelum predikat atau subjek tertentu sesuai struktur kalimat (Chen et al., 2025).

Salah satu bentuk interferensi sintaksis yang sering dialami pembelajar bahasa Mandarin adalah kesalahan penggunaan keterangan waktu 以后 (yǐhòu, ‘setelah/nanti’) dan 以前 (yǐqián, ‘sebelum/dulu’) (Yang et al., 2023). Kedua unsur ini berfungsi sebagai penanda waktu dalam kalimat bahasa Mandarin, namun memiliki aturan posisi yang berbeda dari pola bahasa Indonesia (Sun & Grisot, 2020). Pembelajar kerap menempatkan 以后 dan 以前 sesuai pola bahasa Indonesia yang lebih fleksibel, sehingga menghasilkan susunan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Mandarin (Widyanata, 2021a). Dengan demikian, kesalahan penggunaan 以后 dan 以前 dalam penelitian ini dikategorikan sebagai bentuk interferensi sintaksis karena berkaitan dengan kesalahan penempatan unsur keterangan waktu dalam struktur kalimat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan penempatan adverbial dalam bahasa Mandarin masih sering terjadi pada pembelajar (Widyanata, 2021a). Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menempatkan kata keterangan secara tepat dalam kalimat bahasa Mandarin. Selain itu, kesalahan dalam penempatan adverbial waktu dan tempat juga dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan struktur bahasa Indonesia (Widyanata, 2021b). Penggunaan nomina waktu sebagai keterangan dalam kalimat bahasa Mandarin juga masih menjadi tantangan bagi pembelajar karena kurangnya pemahaman terhadap fungsi dan posisi unsur tersebut (Trihardini, Zelia, & Apritasari, 2022). Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini memanfaatkan hasil penelitian terdahulu sebagai rujukan dalam mengidentifikasi dan menganalisis bentuk interferensi sintaksis.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai penggunaan 以后 dan 以前 secara spesifik masih relatif terbatas, padahal kedua unsur ini merupakan materi dasar yang sering digunakan dalam pembentukan kalimat sederhana bahasa Mandarin. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis interferensi sintaksis dalam penggunaan 以后 dan 以前 pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin

Universitas Negeri Surabaya. Subjek penelitian meliputi mahasiswa angkatan 2024 yang diminta mengerjakan 6 butir soal menyusun kalimat sederhana menggunakan 以后 dan 以前. Melalui hasil pengerjaan tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan penempatan yang muncul serta menganalisis kecenderungan interferensi bahasa Indonesia dalam penyusunan kalimat bahasa Mandarin.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk interferensi sintaksis yang dialami mahasiswa dalam penggunaan keterangan waktu bahasa Mandarin, khususnya 以后 dan 以前. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengajar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meminimalkan kesalahan sintaksis pada pembelajar bahasa Mandarin.

2. KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep dan teori sebagai landasan dalam menganalisis interferensi sintaksis pada penggunaan penempatan keterangan waktu 以后 (*yǐhòu*) dan 以前 (*yǐqián*) dalam kalimat bahasa Mandarin. Teori-teori tersebut meliputi konsep interferensi bahasa, interferensi sintaksis dalam pembelajaran bahasa Mandarin, fungsi dan penggunaan keterangan waktu 以后 dan 以前, serta kajian penelitian terdahulu yang relevan. Landasan teoretis ini digunakan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk interferensi yang muncul dan menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

2.1. Interferensi Bahasa

Interferensi bahasa merupakan salah satu fenomena yang umum terjadi dalam pembelajaran bahasa kedua. Weinreich (1953) mendefinisikan interferensi sebagai penyimpangan penggunaan bahasa kedua yang disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama yang telah dikuasai sebelumnya. Interferensi muncul ketika pembelajar menerapkan aturan atau pola bahasa pertama ke dalam bahasa sasaran sehingga menghasilkan bentuk bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa target.

Dalam kajian linguistik, interferensi dapat terjadi pada berbagai tataran kebahasaan, yaitu fonologi, morfologi, leksikon, dan sintaksis. Interferensi sintaksis mengacu pada penggunaan pola struktur kalimat bahasa pertama dalam bahasa kedua sehingga menimbulkan penyimpangan dalam susunan unsur-unsur kalimat (Ibrizah, Falikhatul & Subandi, 2020).

Pada penelitian ini, konsep interferensi sintaksis digunakan sebagai landasan untuk menganalisis kesalahan penggunaan keterangan waktu 以后 dan 以前 yang dipengaruhi oleh struktur bahasa Indonesia. Interferensi bahasa merupakan salah satu fenomena yang sering ditemukan dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua. Fenomena ini muncul ketika pembelajar menggunakan unsur-unsur bahasa yang telah dikuasai sebelumnya ke dalam bahasa yang sedang dipelajari. Weinreich (1953) mendefinisikan interferensi sebagai penyimpangan penggunaan bahasa kedua yang disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama. Dengan kata lain, interferensi terjadi ketika sistem kebahasaan yang telah melekat pada bahasa pertama memengaruhi penggunaan

bahasa sasaran sehingga menghasilkan bentuk-bentuk yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dalam kajian linguistik, interferensi dapat terjadi pada berbagai tataran kebahasaan, yaitu fonologi, morfologi, leksikon, dan sintaksis. Interferensi fonologis berkaitan dengan pengaruh sistem bunyi bahasa pertama terhadap pelafalan bahasa kedua. Interferensi morfologis terjadi pada penggunaan bentuk kata dan proses pembentukan kata, sedangkan interferensi leksikal berkaitan dengan pemilihan kosakata yang dipengaruhi oleh bahasa pertama. Adapun interferensi sintaksis mengacu pada penggunaan pola struktur kalimat bahasa pertama dalam bahasa kedua sehingga menimbulkan penyimpangan dalam susunan unsur-unsur kalimat (Ibrizah, Falikhatul & Subandi, 2020).

Dalam penelitian ini, konsep interferensi sintaksis digunakan sebagai landasan utama untuk menganalisis kesalahan penggunaan keterangan waktu 以后 dan 以前 yang dipengaruhi oleh struktur bahasa Indonesia.

2.2. Interferensi Sintaksis dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin

Dalam kajian linguistik, interferensi dapat terjadi pada berbagai tataran kebahasaan, yaitu fonologi, morfologi, leksikon, dan sintaksis. Interferensi fonologis berkaitan dengan pengaruh sistem bunyi bahasa pertama terhadap pelafalan bahasa kedua. Interferensi morfologis terjadi pada penggunaan bentuk kata dan proses pembentukan kata, sedangkan interferensi leksikal berkaitan dengan pemilihan kosakata yang dipengaruhi oleh bahasa pertama. Adapun interferensi sintaksis mengacu pada penggunaan pola struktur kalimat bahasa pertama dalam bahasa kedua sehingga menimbulkan penyimpangan dalam susunan unsur-unsur kalimat (Ibrizah, Falikhatul & Subandi, 2020).

Dalam penelitian ini, konsep interferensi sintaksis digunakan sebagai landasan utama untuk menganalisis kesalahan penggunaan keterangan waktu 以后 dan 以前 yang dipengaruhi oleh struktur bahasa Indonesia. Interferensi sintaksis merupakan salah satu bentuk interferensi yang paling sering ditemukan dalam pembelajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing. Kondisi ini tidak terlepas dari adanya perbedaan sistem sintaksis antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yang menjadi bahasa pertama sebagian besar pembelajar. Menurut (Tamaoka & Zhang, 2022) perbedaan struktur kalimat antara kedua bahasa tersebut menyebabkan pembelajar sering mengalami kesulitan dalam menempatkan unsur-unsur kalimat secara tepat sesuai dengan kaidah bahasa Mandarin.

Bahasa Indonesia memiliki tingkat fleksibilitas yang relatif tinggi dalam penempatan unsur keterangan, khususnya keterangan waktu. Sebuah keterangan waktu dapat ditempatkan di awal, tengah, maupun akhir kalimat tanpa mengubah makna secara signifikan. Sebaliknya, bahasa Mandarin memiliki aturan sintaksis yang lebih ketat sehingga posisi unsur keterangan harus mengikuti pola tertentu agar hubungan antarkomponen kalimat tetap jelas dan gramatikal (Chen et al., 2025). Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan pembelajar cenderung mentransfer pola sintaksis bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin. Akibatnya, kesalahan sering muncul

dalam penempatan keterangan waktu, hubungan antarklausa, maupun penyusunan urutan peristiwa dalam kalimat.

Dalam perspektif pemerolehan bahasa kedua, interferensi sintaksis tidak hanya menunjukkan adanya pengaruh bahasa pertama, tetapi juga mencerminkan proses adaptasi pembelajar terhadap sistem bahasa yang baru. Oleh karena itu, analisis terhadap bentuk-bentuk interferensi sintaksis dapat memberikan gambaran mengenai aspek-aspek kebahasaan yang masih sulit dipahami oleh pembelajar bahasa Mandarin.

2.3. Keterangan Waktu *yǐhòu* dan *yǐqián* dalam Bahasa Mandarin

Keterangan waktu 以后 (*yǐhòu*) dan 以前 (*yǐqián*) merupakan unsur penting dalam bahasa Mandarin yang digunakan untuk menunjukkan hubungan temporal antara dua peristiwa atau keadaan (Sun & Grisot, 2020). Kedua unsur tersebut berfungsi sebagai penanda urutan waktu yang membantu pembicara atau penulis menjelaskan keterkaitan antarperistiwa secara lebih jelas dan sistematis.

Secara semantis, 以后 digunakan untuk menyatakan bahwa suatu peristiwa terjadi setelah peristiwa lain, sedangkan 以前 digunakan untuk menyatakan bahwa suatu peristiwa terjadi sebelum peristiwa tertentu. Meskipun tampak sederhana, penggunaan kedua unsur tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemahaman makna, tetapi juga berkaitan erat dengan struktur sintaksis kalimat. Dalam bahasa Mandarin, 以后 dan 以前 umumnya mengikuti klausa atau peristiwa yang menjadi acuan waktu sehingga membentuk hubungan temporal yang logis dan sesuai dengan kaidah gramatikal.

Kurangnya pemahaman terhadap fungsi dan posisi kedua unsur tersebut sering kali menyebabkan pembelajar menghasilkan kalimat yang tidak tepat. Kesalahan tidak hanya terjadi pada penempatan 以后 dan 以前, tetapi juga pada penentuan peristiwa yang menjadi acuan waktu dan penyusunan urutan kejadian yang logis dalam kalimat (Yang et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman terhadap fungsi sintaksis kedua unsur tersebut menjadi aspek yang penting dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

2.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian interferensi dan analisis kesalahan telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. meneliti interferensi sintaksis bahasa Mandailing terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi terjadi dalam bentuk kata, frasa, dan klausa akibat kebiasaan menggunakan bahasa daerah serta kurangnya pemahaman terhadap struktur baku bahasa Indonesia. Temuan serupa juga diungkap oleh (Hasibuan et al., 2023) yang meneliti pengaruh interferensi bahasa daerah terhadap struktur kalimat bahasa Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa interferensi terjadi dalam aspek urutan kata, kesesuaian subjek-predikat, serta penggunaan konjungsi, yang semuanya dapat menyebabkan penyimpangan dari tata bahasa Indonesia baku.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Mandarin, (Septevany et al., 2024)

melakukan penelitian terhadap 80 mahasiswa di Politeknik Negeri Bali dan menemukan bahwa kesalahan sintaksis masih sering dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin dasar. Penelitian tersebut merekomendasikan penggunaan media video, permainan benar-salah, serta pemberian contoh soal yang bervariasi sebagai upaya mengatasi kesalahan tersebut.

Sementara itu, (Titahena et al., 2026) secara eksplisit menggunakan kerangka analisis kesalahan Corder yang terdiri atas identifikasi, klasifikasi, penjelasan, dan interpretasi kesalahan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis menjadi kategori paling dominan (46,4%) dibandingkan kesalahan morfologis, leksikal, dan fonologis. Hal ini relevan dengan penelitian ini, di mana kesalahan penempatan keterangan waktu 以后 dan 以前 termasuk ke dalam kesalahan sintaksis yang dipengaruhi oleh interferensi bahasa Indonesia. Kajian mengenai interferensi dan analisis kesalahan telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa. Hasibuan dkk. (2023) meneliti interferensi sintaksis bahasa Mandailing terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi terjadi dalam bentuk kata, frasa, dan klausa akibat kebiasaan penggunaan bahasa daerah serta kurangnya pemahaman terhadap struktur baku bahasa Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh bahasa pertama masih menjadi faktor yang dominan dalam penggunaan bahasa kedua.

Temuan serupa dikemukakan oleh Arsiwan (2025) yang meneliti pengaruh interferensi bahasa daerah terhadap struktur kalimat bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi terjadi pada aspek urutan kata, kesesuaian subjek dan predikat, serta penggunaan konjungsi yang menyebabkan penyimpangan dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perbedaan sistem bahasa dapat memengaruhi kemampuan pembelajar dalam membangun struktur kalimat yang sesuai dengan bahasa sasaran.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Mandarin, Septevany dkk. (2024) menemukan bahwa kesalahan sintaksis masih sering dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajar masih mengalami kesulitan dalam memahami pola kalimat bahasa Mandarin sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan media video, permainan edukatif, dan latihan yang kontekstual. Sementara itu, Titahena dkk. (2026) menggunakan kerangka analisis kesalahan Corder yang meliputi identifikasi, klasifikasi, penjelasan, dan interpretasi kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis merupakan kategori kesalahan yang paling dominan dibandingkan kesalahan fonologis, morfologis, dan leksikal.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa interferensi sintaksis masih menjadi permasalahan yang cukup dominan dalam pembelajaran bahasa kedua maupun bahasa asing. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji interferensi sintaksis pada penggunaan keterangan waktu 以后 dan 以前 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan

memfokuskan kajian pada bentuk-bentuk interferensi sintaksis yang muncul dalam penggunaan kedua unsur tersebut serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

3. METODE PENELITIAN

Menjelaskan kronologis penelitian, termasuk cara menyiapkan bahan penelitian, desain penelitian dan prosedur penelitian (dalam bentuk algoritma, pseudocode atau lainnya). Metode penelitian minimal terdiri atas jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk interferensi sintaksis yang muncul dalam penggunaan keterangan waktu 以后 (yǐhòu) dan 以前 (yǐqián) pada kalimat bahasa Mandarin (Anggraini et al., 2021). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji kesalahan bahasa secara mendalam berdasarkan bentuk, karakteristik, dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya (Tabri, 2022).

Subjek penelitian ini adalah 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya angkatan 2024. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa telah memperoleh materi dasar tata bahasa Mandarin, termasuk penggunaan keterangan waktu dalam penyusunan kalimat sederhana (Alewu et al., 2023). Data penelitian berupa kalimat-kalimat bahasa Mandarin yang disusun oleh mahasiswa berdasarkan instrumen yang diberikan. Sumber data penelitian diperoleh langsung dari hasil pengerjaan tes oleh seluruh responden. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti menyusun instrumen tes berupa enam butir soal menyusun kalimat sederhana yang memuat penggunaan keterangan waktu 以后 dan 以前. Instrumen disusun berdasarkan materi yang telah dipelajari mahasiswa serta disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi bentuk interferensi sintaksis yang muncul dalam penggunaan kedua unsur tersebut. Setiap soal terdiri atas beberapa unsur kata yang harus disusun menjadi kalimat bahasa Mandarin yang benar sesuai kaidah sintaksis.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data utama berupa hasil penyusunan kalimat oleh mahasiswa. Pelaksanaan tes dilakukan secara langsung kepada responden, kemudian seluruh jawaban dikumpulkan dan didokumentasikan sebagai data penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mengarsipkan hasil pekerjaan mahasiswa serta memudahkan proses identifikasi dan analisis data.

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada prosedur analisis kesalahan berbahasa. Tahap pertama adalah mengumpulkan seluruh jawaban mahasiswa yang diperoleh dari hasil tes. Tahap kedua adalah mengidentifikasi kesalahan yang muncul pada penggunaan keterangan waktu 以后 dan 以前. Tahap ketiga adalah menjelaskan bentuk kesalahan berdasarkan kaidah sintaksis bahasa Mandarin yang berlaku. Tahap keempat adalah mengklasifikasikan kesalahan ke dalam kategori interferensi sintaksis berdasarkan karakteristiknya. Tahap terakhir adalah menafsirkan hasil analisis untuk menemukan pola-pola kesalahan yang dominan serta faktor-faktor

yang memengaruhi terjadinya interferensi (Liu et al., 2023).

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk interferensi sintaksis dalam penggunaan keterangan waktu 以后 dan 以前 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya angkatan 2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari instrumen berupa tes yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 30 responden. Instrumen tersebut terdiri dari 6 soal menyusun kata menjadi kalimat sederhana dengan fokus pada penempatan keterangan waktu 以后 (*yǐhòu*) dan 以前 (*yǐqián*). Tujuan dari soal ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun struktur kalimat bahasa Mandarin secara tepat, khususnya dalam penggunaan adverbial waktu.

Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan pola yang benar. Salah satu kesalahan yang cukup menonjol terdapat pada soal nomor 1.

(1) Soal nomor 1:

以后 — 我 — 北京 — 去 — 工作 — 在上海

Sebanyak 16 siswa menjawab dengan benar, yaitu:

我去北京以后在上海工作。

Kalimat tersebut terdiri dari subjek 我, predikat pertama 去北京, adverbial waktu 以后, adverbial tempat 在上海, dan predikat kedua 工作. Susunan ini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Mandarin, yaitu kegiatan pertama diikuti oleh “以后”, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya. Namun, sebanyak 14 siswa menjawab salah dengan variasi jawaban sebagai berikut:

Sebanyak 5 siswa menjawab:

我工作去北京以后在上海。

Kalimat tersebut terdiri dari subjek 我, predikat 工作, predikat 去北京, adverbial waktu 以后, dan adverbial tempat 在上海. Pada kalimat ini, urutan predikat tidak sesuai sehingga makna menjadi tidak logis. Seharusnya kegiatan “pergi ke Beijing” terjadi sebelum “bekerja”, namun dalam kalimat ini urutan tersebut tidak jelas. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami fungsi “以后” sebagai penanda urutan waktu yang harus mengikuti klausa pertama.

Sebanyak 6 siswa menjawab:

我工作在上海以后去北京。

Kalimat tersebut terdiri dari subjek 我, predikat 工作, adverbial tempat 在上海,

adverbial waktu 以后, dan predikat 去北京. Secara struktur, kalimat ini tampak benar, namun makna yang dihasilkan tidak sesuai dengan maksud soal. Kalimat ini menunjukkan bahwa kegiatan bekerja di Shanghai dilakukan terlebih dahulu sebelum pergi ke Beijing. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami hubungan logis antar kejadian dalam penggunaan “以后”.

Sebanyak 3 siswa menjawab:

我以后去北京在上海工作。

Kalimat tersebut terdiri dari subjek 我, adverbial waktu 以后, predikat 去北京, adverbial tempat 在上海, dan predikat 工作. Pada kalimat ini, “以后” ditempatkan langsung setelah subjek tanpa adanya klausa yang lengkap sebelumnya. Hal ini menyebabkan struktur kalimat menjadi kurang tepat. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa menganggap “以后” sebagai keterangan waktu biasa, padahal dalam bahasa Mandarin “以后” berfungsi sebagai penghubung antara dua peristiwa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan siswa dalam soal nomor 1 meliputi kesalahan dalam menyusun urutan kejadian, kesalahan dalam penempatan “以后”, serta kesalahan dalam memahami struktur kalimat bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan siswa pada soal nomor 1 tidak hanya terletak pada susunan kata, tetapi juga pada pemahaman konsep dasar penggunaan “以后” dalam bahasa Mandarin. Sebagian siswa belum memahami bahwa “以后” digunakan untuk menghubungkan dua peristiwa yang memiliki urutan waktu yang jelas, yaitu peristiwa pertama terjadi terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh peristiwa kedua. Oleh karena itu, pola yang benar adalah klausa pertama + 以后 + klausa kedua. Selain itu, siswa juga masih kesulitan dalam menyusun urutan kejadian secara logis, sehingga menghasilkan kalimat yang tidak sesuai dengan makna yang dimaksud.

Kalimat yang benar dalam soal ini adalah 我去北京以后在上海工作, yang menunjukkan bahwa kegiatan “pergi ke Beijing” terjadi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan “bekerja di Shanghai”.

(2) Soal nomor 2

来 — 中国 — 他 — 以前 — 汉语 — 说 — 不会

Sebanyak 21 siswa menjawab dengan benar, yaitu:

他来中国以前不会说汉语。

来中国以前他不会说汉语。

Kalimat tersebut terdiri dari subjek 他, klausa pertama 来中国, adverbial waktu 以前, serta predikat 不会说汉语. Susunan ini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Mandarin, yaitu peristiwa yang menjadi acuan waktu diletakkan sebelum “以前”, kemudian diikuti oleh keadaan atau peristiwa utama. Namun, sebanyak 9 siswa menjawab salah dengan variasi jawaban sebagai berikut:

Sebanyak 5 siswa menjawab:

他以前来中国不会说汉语。

Kalimat tersebut terdiri dari subjek 他, adverbial waktu 以前, klausa 来中国, dan predikat 不会说汉语. Pada kalimat ini, penempatan “以前” tidak tepat karena diletakkan sebelum klausa yang seharusnya menjadi acuan waktu. Dalam bahasa Mandarin, “以前” harus mengikuti klausa atau peristiwa yang dijelaskan, sehingga bentuk yang benar adalah “来中国以前”. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami bahwa “以前” tidak dapat berdiri sendiri sebagai keterangan waktu di awal tanpa adanya klausa yang jelas.

Sebanyak 4 siswa lainnya menunjukkan jawaban yang tidak sesuai dengan pola kalimat yang benar (variasi tidak baku/tidak lengkap), yang secara umum menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kebingungan dalam menyusun hubungan antara klausa waktu dan klausa utama. Kesalahan ini mengindikasikan bahwa siswa belum memahami secara utuh fungsi “以前” sebagai penanda waktu yang menghubungkan dua peristiwa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan siswa dalam soal nomor 2 meliputi kesalahan dalam penempatan “以前”, kesalahan dalam memahami klausa sebagai acuan waktu, serta kesalahan dalam menyusun struktur kalimat bahasa Mandarin. Siswa cenderung belum memahami bahwa “以前” digunakan untuk menunjukkan suatu keadaan yang terjadi sebelum peristiwa tertentu, sehingga harus mengikuti klausa yang menjadi acuan waktu.

(3) Soal nomor 3

以后 — 放学 — 回家 — 我

Sebanyak 18 siswa menjawab dengan benar, yaitu:

我放学以后回家。

Kalimat tersebut terdiri dari subjek 我, klausa pertama 放学, adverbial waktu 以后, dan predikat 回家. Susunan ini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Mandarin, yaitu peristiwa pertama diikuti oleh “以后”, kemudian dilanjutkan dengan peristiwa berikutnya. Namun, sebanyak 12 siswa menjawab salah dengan variasi jawaban sebagai berikut:

Sebanyak 7 siswa menjawab:

我以后放学回家。

Kalimat tersebut terdiri dari subjek 我, adverbial waktu 以后, predikat 放学, dan predikat 回家. Pada kalimat ini, “以后” ditempatkan langsung setelah subjek tanpa adanya klausa yang lengkap sebelumnya. Hal ini menyebabkan hubungan urutan waktu menjadi tidak jelas, karena “以后” seharusnya mengikuti klausa yang menjadi acuan waktu, yaitu “放学”. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami bahwa

“以后” tidak dapat digunakan seperti keterangan waktu biasa, melainkan harus menghubungkan dua peristiwa.

Sebanyak 5 siswa menjawab:

我回家以后放学。

Kalimat tersebut terdiri dari subjek 我, predikat 回家, adverbial waktu 以后, dan predikat 放学. Secara struktur, kalimat ini mengikuti pola “klausa + 以后 + klausa”, namun urutan kejadian menjadi tidak logis. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan “pulang ke rumah” terjadi terlebih dahulu, kemudian “selesai sekolah”, yang bertentangan dengan urutan kejadian yang sebenarnya. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyusun urutan peristiwa secara logis dalam penggunaan “以后”. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan siswa dalam soal nomor 3 meliputi kesalahan dalam penempatan “以后” serta kesalahan dalam menyusun urutan kejadian. Siswa cenderung belum memahami bahwa “以后” digunakan untuk menghubungkan dua peristiwa yang memiliki urutan waktu yang jelas, yaitu peristiwa pertama terjadi terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh peristiwa kedua.

(4) Soal Nomor 4

睡觉 — 妹妹 — 以前 — 喝牛奶

Sebanyak 24 siswa menjawab dengan benar, yaitu:

妹妹睡觉以前喝牛奶。

Kalimat tersebut terdiri dari subjek 妹妹, klausa pertama 睡觉, adverbial waktu 以前, dan predikat 喝牛奶. Susunan ini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Mandarin, yaitu peristiwa yang menjadi acuan waktu diletakkan sebelum “以前”, kemudian diikuti oleh kegiatan utama. Namun, sebanyak 6 siswa menjawab salah dengan variasi jawaban sebagai berikut:

Sebanyak 6 siswa menjawab:

妹妹以前睡觉喝牛奶。

Kalimat tersebut terdiri dari subjek 妹妹, adverbial waktu 以前, predikat 睡觉, dan predikat 喝牛奶. Pada kalimat ini, “以前” ditempatkan langsung setelah subjek tanpa didahului oleh klausa yang menjadi acuan waktu. Hal ini menyebabkan struktur kalimat menjadi kurang tepat, karena dalam bahasa Mandarin “以前” harus mengikuti klausa atau peristiwa yang dijelaskan, yaitu “睡觉以前”. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami bahwa “以前” tidak dapat digunakan seperti keterangan waktu biasa, melainkan berfungsi sebagai penanda waktu yang menghubungkan dua peristiwa. Selain itu, kesalahan ini juga menunjukkan adanya kecenderungan siswa untuk menempatkan keterangan waktu di awal kalimat tanpa memperhatikan struktur klausa yang benar. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa

kesalahan siswa dalam soal nomor 4 meliputi kesalahan dalam penempatan “以前” serta kesalahan dalam memahami struktur klausa sebagai acuan waktu. Siswa cenderung belum memahami bahwa “以前” digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu kegiatan terjadi sebelum peristiwa tertentu, sehingga harus didahului oleh klausa yang lengkap.

(5) Soal nomor 5

她 — 以后 — 做作业 — 看电视

Dari 30 responden, sebanyak 23 siswa telah mampu menjawab dengan benar, yaitu: 她看电视以后做作业。

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memahami bahwa kegiatan yang terjadi terlebih dahulu, yaitu “menonton televisi”, harus diletakkan sebelum “以后”, kemudian diikuti oleh kegiatan berikutnya, yaitu “mengerjakan pekerjaan rumah”. Dengan demikian, struktur kalimat yang dihasilkan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Mandarin, yaitu klausa pertama diikuti oleh “以后”, kemudian dilanjutkan dengan klausa kedua.

Namun demikian, masih terdapat 7 siswa yang melakukan kesalahan dengan menjawab:

她以后做作业看电视。

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa siswa menempatkan “以后” langsung setelah subjek tanpa didahului oleh klausa yang lengkap. Hal ini menyebabkan hubungan urutan waktu dalam kalimat menjadi tidak jelas, karena tidak terdapat peristiwa yang menjadi acuan sebelum penggunaan “以后”. Selain itu, susunan kegiatan dalam kalimat tersebut juga tidak menunjukkan urutan yang logis, sehingga makna yang dihasilkan menjadi kurang tepat.

(6) Soal nomor 6

洗手 — 以前 — 我 — 吃饭

Dari 30 responden, sebanyak 25 siswa telah mampu menjawab dengan benar, yaitu: 我吃饭以前洗手。

Jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memahami bahwa dalam penggunaan “以前”, peristiwa yang menjadi acuan waktu harus disebutkan terlebih dahulu, yaitu “makan”, kemudian diikuti oleh kegiatan yang terjadi sebelumnya, yaitu “mencuci tangan”. Dengan demikian, kalimat tersebut sudah sesuai dengan kaidah bahasa Mandarin karena menunjukkan hubungan waktu yang jelas dan logis.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kesalahan. Sebanyak 3 siswa menuliskan kalimat 我以前洗手吃饭. Pada kalimat ini, “以前” ditempatkan langsung setelah subjek tanpa adanya peristiwa yang jelas sebagai acuan waktu. Akibatnya, hubungan waktu dalam kalimat menjadi tidak jelas dan terkesan

seperti hanya menambahkan keterangan waktu tanpa fungsi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih menganggap “以前” sebagai keterangan waktu biasa yang dapat diletakkan di mana saja dalam kalimat.

Selain itu, sebanyak 2 siswa menuliskan kalimat 我洗手以前吃饭. Secara sekilas, kalimat ini sudah mengikuti pola “klausa + 以前 + klausa”, namun urutan makna yang dihasilkan tidak sesuai. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan “makan” dilakukan setelah “mencuci tangan”, tetapi penempatan “以前” membuat hubungan waktunya menjadi terbalik dan tidak sesuai dengan logika kegiatan sehari-hari. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami bagaimana menghubungkan dua peristiwa secara logis dalam penggunaan “以前”.

Secara keseluruhan, kesalahan siswa pada soal ini menunjukkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami fungsi “以前” sebagai penanda hubungan waktu antar peristiwa. Siswa tidak hanya perlu memahami posisi “以前” dalam kalimat, tetapi juga harus mampu menentukan peristiwa mana yang menjadi acuan dan bagaimana urutan kejadian yang benar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pola kalimat serta hubungan logis antar kegiatan menjadi hal yang sangat penting dalam penggunaan keterangan waktu dalam bahasa Mandarin.

Isi Hasil Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa dengan menggunakan instrumen tes berupa 6 soal menyusun kata menjadi kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin. Fokus penelitian ini adalah penggunaan keterangan waktu 以后 (yǐhòu) dan 以前 (yǐqián) dalam struktur kalimat bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa sudah mampu memahami pola dasar penggunaan 以后 dan 以前. Hal tersebut terlihat dari jumlah jawaban benar yang cukup tinggi pada beberapa soal. Namun, masih ditemukan berbagai kesalahan yang menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami fungsi kedua penanda waktu tersebut dalam menghubungkan dua peristiwa.

Pada soal yang menggunakan 以后, siswa cenderung mengalami kesalahan dalam menentukan urutan kejadian dan penempatan kata 以后. Banyak siswa menempatkan 以后 langsung setelah subjek tanpa adanya klausa yang lengkap sebelumnya, seperti pada jawaban 我以后放学回家 dan 她以后做作业看电视. Dalam bahasa Mandarin, 以后 tidak dapat digunakan seperti keterangan waktu biasa, melainkan harus mengikuti klausa atau peristiwa pertama sebagai acuan waktu. Oleh karena itu, pola yang benar adalah “klausa pertama + 以后 + klausa kedua”. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesalahan dalam menyusun urutan kegiatan secara logis. Misalnya pada jawaban 我回家以后放学, siswa telah mengikuti pola struktur “klausa + 以后 + klausa”, tetapi urutan peristiwanya tidak sesuai dengan logika kegiatan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami hubungan waktu antarperistiwa dalam penggunaan 以后.

Pada soal yang menggunakan 以前, kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah penempatan 以前 langsung setelah subjek, seperti pada kalimat 他以前来中国不会说汉语 dan 妹妹以前睡觉喝牛奶. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa

siswa belum memahami bahwa 以前 harus mengikuti klausa atau peristiwa yang menjadi acuan waktu. Dalam bahasa Mandarin, pola yang tepat adalah “klausa pertama + 以前 + klausa kedua”, sehingga klausa sebelum 以前 berfungsi sebagai penanda waktu bagi kegiatan berikutnya. Selain kesalahan penempatan, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menentukan hubungan waktu yang tepat antarperistiwa. Pada beberapa jawaban, struktur kalimat tampak benar secara pola, tetapi makna yang dihasilkan tidak sesuai dengan maksud soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami fungsi 以前 dan 以后 sebagai penanda hubungan kronologis dalam bahasa Mandarin.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan siswa dalam penggunaan 以后 dan 以前 meliputi kesalahan penempatan kata, kesalahan menyusun urutan kejadian, serta kesalahan memahami hubungan logis antarperistiwa. Kesalahan tersebut terjadi karena siswa masih menganggap 以后 dan 以前 sebagai keterangan waktu biasa yang dapat ditempatkan secara bebas dalam kalimat. Oleh karena itu, pemahaman siswa terhadap penggunaan 以后 dan 以前 masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam memahami pola struktur kalimat dan hubungan kronologis antarperistiwa dalam bahasa Mandarin.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Penggunaan 以后 dan 以前

No.	Nomor Soal	Benar	Salah	Jumlah Siswa
1	Soal 1	16	14	53.3%
2	Soal 2	21	9	70%
3	Soal 3	18	12	60%
4	Soal 4	24	6	80%
5	Soal 5	23	7	76.7%
6	Soal 6	25	5	83.3%

Sumber: Hasil olah data peneliti (2026)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya angkatan 2024, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat berbagai bentuk interferensi sintaksis dalam penggunaan keterangan waktu 以后 (*yǐhòu*) dan 以前 (*yǐqián*). Bentuk interferensi yang ditemukan meliputi kesalahan penempatan keterangan waktu dalam kalimat, ketidaktepatan dalam menyusun hubungan temporal antarperistiwa, serta penyimpangan terhadap struktur sintaksis bahasa Mandarin. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah penggunaan 以后 dan 以前 secara tepat dalam pembentukan kalimat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan munculnya interferensi tersebut. Faktor utama adalah pengaruh bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama yang mendorong mahasiswa mentransfer pola penempatan keterangan waktu yang lebih fleksibel ke dalam bahasa Mandarin. Selain

itu, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami urutan penggunaan adverbial, hubungan temporal antarperistiwa, serta struktur dasar kalimat bahasa Mandarin yang melibatkan penggunaan 以后 dan 以前. Keterbatasan penguasaan kosakata juga turut memengaruhi ketepatan mahasiswa dalam menyusun kalimat sesuai konteks yang diberikan.

Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman struktur sintaksis bahasa Mandarin, khususnya penggunaan unsur keterangan waktu dalam kalimat. Pengajar dapat memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan interaktif, seperti latihan penyusunan kalimat, penggunaan media pembelajaran visual, serta pemberian contoh-contoh kalimat yang bervariasi untuk membantu mahasiswa memahami fungsi dan posisi keterangan waktu secara lebih tepat.

Penelitian ini masih terbatas pada analisis interferensi sintaksis penggunaan 以后 dan 以前 pada jumlah responden yang relatif kecil. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan jumlah responden yang lebih luas, jenjang kemampuan bahasa yang berbeda, atau mengkaji penggunaan unsur keterangan waktu lainnya dalam bahasa Mandarin. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bentuk dan karakteristik interferensi sintaksis dalam pembelajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alewu, L. La, R. M., & Junaeny, A. (2023). Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Mandarin Siswa SMP Kelas IX di Makassar. *Wen Chuang: Journal of Foreign Language Studies, Linguistics, Education, Literatures, Cultures, and Sinology*, 3(1), 360.
- Anggraini, A. D., Nuryantiningsih, F., & Nurharyani, O. P. (2021). Interferensi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube Korea Reomit (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Iswara: Jurnal Kajian Bahasa, Budaya, Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 38.
- Chen, J. Y., Su, Y., & Tamaoka, K. (2025). Positioning of Chinese time nouns and adverbs: Evidence from corpus, acceptability, and processing studies. *PLOS One*, 20(7), e0329271.
- Hasibuan, N. H., Meylani, A., Panjaitan, D. H., & Devianty, R. (2023). Interferensi Sintaksis Bahasa Mandailing Pada Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(2), 151–163.
- Ibrizah, Falikhatul, & Subandi. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Teks

Wacana Tulis Bahasa Mandarin. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2).

- Liu, D., Artawa, K., Suastra, I. M., Budiarsa, M., & Septevany, E. (2023). Analysis of Mandarin Syntactic Errors of Indonesian Learners at Elementary Level. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(1), 190–202.
- Purwanti, I. (2016). Interferensi Sintaksis dalam Penerjemahan Bahasa Mandarin-Bahasa Indonesia (BM-BI) dan Bahasa Indonesia-Bahasa Mandarin (BI-BM) Mahasiswa Kelas 2012 A Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 1(01).
- Rahayu, A. C. (2012). Teori Transfer dan Teori Interferensi dalam Pemerolehan Bahasa Kedua atau Bahasa Target. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 12(01).
- Septevany, E., Dandan, L., Sutarma, I. G. P., Jendra, I. W., Armoni, N. L. E., & Xing, L. (2024). Analysis of Mandarin Syntax Errors by the Students of Tourism Business Management Study Program of Politeknik Negeri Bali. *Atlantis Press*, 513–523.
- Sun, J., & Grisot, C. (2020). Expressing Temporal Reference in Mandarin: A Quantitative Study Using Translation Corpora. *Corpus Pragmatics*, 4(2), 207–241.
- Tabri, F. K. (2022). *Interferensi Bahasa Mandarin dalam Berbahasa Indonesia Masyarakat Tionghoa Kota Makassar*.
- Titahena, M., Sasabone, C., Sapulette, V., & Supriyono, A. Y. (2026). Analysis of Language Errors in Indonesian Expository Writing Using the Guided Writing Method KWL Model. *International Journal of Social Science and Human Research*, 9(5), 4100–4107.
- Widyanata, C. V. (2021a). Analisis Kesalahan Penempatan Adverbial Waktu dan Tempat dalam Kalimat oleh Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra Surabaya. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 9(2), 49–58.
- Widyanata, C. V. (2021b). Analisis Kesalahan Penempatan Adverbial Waktu dan Tempat dalam Kalimat oleh Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra Surabaya. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 9(2), 49–58.

Yang, Y., Sinha, C., & Filipovic, L. (2023). Sequential Time construal is primary in temporal uses of Mandarin Chinese qian ‘front’ and hou ‘back.’ *Language Sciences*, 95, 101511.